

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID :
PEMBERDAYAAN KOMUNITAS INDUSTRI DI MASJID JAMI' MANYAR**

Sifrotul Maftuhah¹, M. Muizzuddin²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih

¹sifrohrosam@gmail.com, ²muhammadmuizzuddin84@gmail.com

ABSTRACK

This study aims to analyze the transformation of mosque-based Islamic education in empowering industrial communities with a case study at the Mosque in Manyar, Gresik. The study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation of mosque administrators and the surrounding community. The results show that the Mosque has undergone a transformation in function from a center for ritual worship to a center for integrative Islamic education that includes religious education, formal education, economic empowerment, and community-based social services. This transformation is relevant to Jack Mezirow's Transformative Learning theory, which emphasizes changes in community awareness and perspectives through religious reflection and social praxis. In addition, the research findings are also in line with Azyumardi Azra's ideas on Islamic education reform, which emphasize the integration of Islamic traditions with modernity and social needs. From a community development perspective, mosques play a role as agents of community empowerment through partnerships with industry and the strengthening of the congregation's economy. The novelty of this research lies in the findings of a mosque-based Islamic education transformation model that integrates religious education, industrial waste management, and modern institutional governance into a single mosque ecosystem in an industrial area. The implications of this transformation contribute to strengthening the religiosity, economic independence, and social participation of industrial communities, thereby supporting the realization of a civil society. This research confirms that mosques have strategic potential as centers for Islamic education transformation in the context of industrialization.

Keywords: Islamic education, mosque, transformation, Mezirow theory, community empowerment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pendidikan Islam berbasis masjid dalam pemberdayaan masyarakat industri dengan studi kasus di Masjid Manyar, Gresik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola masjid dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid mengalami transformasi fungsi dari pusat ibadah ritual menjadi pusat pendidikan Islam integratif yang mencakup pendidikan keagamaan, pendidikan formal, pemberdayaan ekonomi, serta layanan sosial berbasis komunitas. Transformasi ini relevan dengan teori Transformative Learning Jack

Mezirow, yang menekankan perubahan kesadaran dan cara pandang masyarakat melalui proses refleksi keagamaan dan praksis sosial. Selain itu, temuan penelitian juga sejalan dengan gagasan pembaruan pendidikan Islam Azyumardi Azra, yang menekankan integrasi tradisi keislaman dengan modernitas dan kebutuhan sosial. Dari perspektif *community development*, masjid berperan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan dengan dunia industri dan penguatan ekonomi jamaah. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan model transformasi pendidikan Islam berbasis masjid yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan, pengelolaan limbah industri, dan tata kelola kelembagaan modern dalam satu ekosistem masjid di kawasan industri. Implikasi transformasi ini berkontribusi pada penguatan religiusitas, kemandirian ekonomi, dan partisipasi sosial masyarakat industri, sehingga mendukung terwujudnya masyarakat madani. Penelitian ini menegaskan bahwa masjid memiliki potensi strategis sebagai pusat transformasi pendidikan Islam dalam konteks industrialisasi.

Kata kunci: pendidikan Islam, masjid, transformasi, teori Mezirow, pemberdayaan masyarakat.

A. Pendahuluan

Perkembangan industrialisasi telah membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat (Pesantren et al., 2020). Kawasan industri tidak hanya menjadi pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga ruang sosial baru yang membentuk pola hidup masyarakat yang cenderung pragmatis, individualistik, serta berorientasi pada produktivitas kerja. Data empiris menunjukkan bahwa di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, sekitar 41,9% masyarakat bekerja di sektor industri, sementara sektor pertanian hanya mencakup sekitar 35,9% (Bhumi., n.d.). Transformasi kawasan Manyar, Gresik, menjadi pusat industri berskala internasional seperti *Java Integrated Industrial and Ports Estate* (JIPE) telah membawa perubahan sosiologis yang signifikan bagi masyarakat lokal. Industrialisasi tidak

hanya mengubah bentang alam dan struktur ekonomi, tetapi juga menciptakan tantangan baru bagi eksistensi pendidikan Islam (Ulfah, 2021). Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya intensitas interaksi keagamaan dan melemahnya fungsi institusi sosial-keagamaan dalam membina nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial masyarakat. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam dituntut untuk mampu bertransformasi (Ulfah, 2021) agar tetap relevan dengan dinamika masyarakat industri yang terus berkembang.

Masjid sebagai institusi keagamaan memiliki posisi strategis (Hasan & Al Fajar, 2025) dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis masyarakat. Secara historis, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat. Namun, dalam realitas kontemporer, fungsi masjid di

banyak kawasan industri cenderung mengalami penyempitan makna, terbatas pada aktivitas ibadah formal, dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai pusat transformasi pendidikan Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Padahal, masyarakat industri membutuhkan model pendidikan Islam yang fleksibel, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Transformasi pendidikan Islam berbasis masjid menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka memberdayakan masyarakat industri. Transformasi ini tidak hanya mencakup perubahan metode dan materi pembelajaran, tetapi juga menyangkut perubahan orientasi pendidikan Islam yang lebih partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada pemberdayaan komunitas. Pendidikan Islam berbasis masjid diharapkan mampu membangun kesadaran keagamaan yang kritis, menanamkan nilai-nilai moderasi Islam, serta memperkuat kapasitas sosial masyarakat dalam menghadapi tantangan industrialisasi. Dengan demikian, masjid dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial dan pusat penguatan masyarakat madani.

Masjid Jami' Manyar, yang berada di kawasan industri Kabupaten Gresik, merupakan contoh menarik dalam upaya transformasi pendidikan Islam berbasis masjid. Masjid ini tidak hanya mengembangkan program keagamaan konvensional, tetapi juga

merancang berbagai kegiatan pendidikan Islam yang disesuaikan dengan karakter masyarakat industri, seperti pekerja pabrik, buruh, dan masyarakat urban. Program-program tersebut diarahkan tidak hanya pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada pemberdayaan sosial dan penguatan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, serta kepedulian sosial. Praktik ini menunjukkan adanya upaya sadar dari pengelola masjid untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. (Ningrum, 2025)

Meskipun demikian, kajian akademik yang secara khusus mengkaji transformasi pendidikan Islam berbasis masjid dalam konteks masyarakat industri masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menyoroti peran masjid dalam dakwah atau pendidikan keagamaan secara umum, tanpa mengelaborasi proses transformasi, strategi implementasi, serta implikasinya terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembentukan masyarakat madani. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menelaah secara mendalam bagaimana transformasi pendidikan Islam berbasis masjid dilakukan, bagaimana strategi dan implementasinya dijalankan, serta bagaimana implikasinya terhadap pemberdayaan masyarakat industri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk

menganalisis transformasi pendidikan Islam berbasis masjid dalam pemberdayaan masyarakat industri melalui studi kasus di Masjid Jami' Manyar. Fokus kajian diarahkan pada proses transformasi pendidikan Islam, strategi dan implementasi program, implikasi terhadap pembentukan masyarakat madani, serta model transformasi pendidikan Islam berbasis masjid yang dikembangkan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis masyarakat serta kontribusi praktis bagi pengelolaan masjid di kawasan industri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis transformasi pendidikan Islam berbasis masjid di Masjid Jami' Manyar, Gresik, dalam konteks masyarakat industri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus masjid dan masyarakat, observasi partisipatif terhadap aktivitas pendidikan dan pemberdayaan, serta dokumentasi pendukung. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dalam program masjid. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kajian Teori

a) Konsep Pendidikan Islam Berbasis Masjid

Pendidikan Islam berbasis masjid merupakan model pendidikan informal yang menempatkan masjid bukan sekadar sebagai tempat ibadah (*ritual space*), melainkan sebagai pusat transmisi ilmu dan pembentukan karakter (Farhan & Suhartini, 2022). Secara historis, masjid adalah lembaga pendidikan pertama dalam Islam yang bersifat inklusif. Dalam konteks modern, strategi ini menekankan pada pengamalan nilai-nilai keislaman secara langsung melalui pembiasaan praktik ibadah dan *halaqah* yang interaktif. (Zahrah & Dewi, 2024) Masjid Jami' Manyar, dalam hal ini, berfungsi sebagai "Laboratorium Spiritual" di mana materi keagamaan didesinfeksi agar relevan dengan etika kerja dan tanggung jawab sosial para jamaah yang mayoritas merupakan pekerja. (Humaysah et al., 2023)

b) Teori Transformasi Pendidikan

Transformasi pendidikan Islam berbasis masjid, yakni perubahan peran, orientasi, dan strategi pendidikan Islam agar lebih kontekstual, adaptif, dan berdampak sosial. Transformasi ini menempatkan masjid tidak hanya sebagai ruang ibadah, tetapi juga sebagai agen pendidikan dan pemberdayaan komunitas yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat industri. Gagasan ini sejalan dengan teori

transformative learning Mezirow (Mezirow, 2018) yang menekankan pentingnya perubahan orientasi pendidikan dalam merespons realitas sosial, serta pemikiran Al-Attas yang menegaskan bahwa transformasi pendidikan Islam harus tetap berlandaskan nilai adab dan moral keislaman.

Modernisasi pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan Azyumardi Azra (Azra, 2019), melibatkan input masyarakat (ideologis, politik, ekonomi, sosial, kultural) dan output berupa perubahan nilai, politik, ekonomi, serta sosial yang relevan dengan kurikulum nasional. Teori ini mendukung transformasi masjid dari tradisional ke adaptif industri, dengan fokus demokratisasi dan mobilisasi sumber daya. (Rahmi et al., 2024)

c) Teori Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment)

Pemberdayaan masyarakat dalam artikel ini merujuk pada teori Jim Ife (Alhamuddin et al., 2020) yang menekankan pada pemberian kekuasaan (*power*) kepada kelompok yang kurang beruntung melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Ife mengidentifikasi tiga pilar utama pemberdayaan: perencanaan, aksi sosial, serta pendidikan dan penumbuhan kesadaran. Dalam perspektif Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip *dakwah bil hal*, yakni upaya sistematis untuk mengubah keadaan umat

melalui aksi nyata yang meningkatkan kualitas hidup sekaligus kualitas keislaman (Lubis et al., 2023). Pemberdayaan di Masjid Jami' Manyar diarahkan agar komunitas industri memiliki kemandirian spiritual dan intelektual guna menghadapi dinamika dunia kerja yang kompetitif.

B. Proses transformasi pendidikan Islam berbasis masjid di Manyar

Transformasi pendidikan Islam berbasis masjid dilatarbelakangi oleh perubahan sosial yang dipicu industrialisasi, khususnya di kawasan industri Manyar. Pola hidup masyarakat industri yang ditandai oleh keterbatasan waktu, orientasi kerja, dan pragmatisme kehidupan berdampak pada berkurangnya intensitas pembelajaran keagamaan konvensional. Kondisi ini mendorong masjid untuk beradaptasi agar tetap relevan sebagai pusat pendidikan Islam nonformal (Umam & Muarif, 2025). Transformasi tersebut sejalan dengan pandangan Mezirow (Mezirow, 2018) bahwa pendidikan perlu mendorong perubahan cara berpikir dan kesadaran individu agar mampu merespons realitas sosial yang baru. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi ini juga dipengaruhi oleh tuntutan modernisasi pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan umat (Azra, 2019)

Bentuk transformasi pendidikan Islam berbasis masjid tercermin dalam perubahan pendekatan, metode, dan orientasi pembelajaran (Fahmi et al.,

2024). Pendidikan Islam tidak lagi berfokus pada pengajaran ritual dan doktrinal semata, tetapi berkembang menjadi pembelajaran yang partisipatif, dialogis, dan aplikatif. Program pendidikan masjid mulai mengintegrasikan nilai moderasi beragama, etika kerja, kepedulian sosial, serta pemberdayaan komunitas ke dalam materi kajian. Perubahan ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam transformatif yang menekankan keterkaitan antara ajaran Islam dan realitas sosial masyarakat (Fahmi et al., 2024). Dengan demikian, masjid berfungsi sebagai ruang belajar bersama yang membangun kesadaran keagamaan sekaligus kapasitas sosial jamaah.

Respons masyarakat industri terhadap transformasi pendidikan Islam berbasis masjid cenderung positif, terutama ketika program yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan konteks kehidupan mereka (Noviani, 2023). Masyarakat mulai memandang masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan sosial. Partisipasi jamaah dalam kegiatan pendidikan masjid menunjukkan meningkatnya kesadaran keagamaan, solidaritas sosial, dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas kemasyarakatan. Hal ini menguatkan temuan bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas mampu memperkuat fungsi sosial masjid dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat madani di

tengah dinamika masyarakat industri (Karimullah, 2023).

C. Strategi Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Yatamam

1. Integrasi Tradisi dan Literasi Industri

Masjid Manyar menerapkan strategi Hibridisasi. Di satu sisi, masjid tetap menjaga muwah keilmuan pesantren melalui pengajian kitab kuning, pembacaan Ratib, Manaqib, dan lain-lain (Zainuddin, M. (2021). *Revitalisasi Tradisi Pesantren Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 133–148., n.d.) Aktivitas ini berfungsi sebagai jangkar spiritual masyarakat Manyar agar tidak tercerabut dari akar tradisinya di tengah gempuran modernitas industri. Di sisi lain, masjid melakukan lompatan literasi dengan menyelenggarakan seminar pengelolaan limbah industri yang didokumentasikan melalui kanal YouTube Yatamam. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendidikan di Yatamam tidak hanya berorientasi pada kesalehan individu, tetapi juga kesalehan sosial-ekologis yang relevan dengan keberadaan industri di sekitar mereka.

2. Implementasi Pendidikan Formal dan Fleksibilitas Metodologis

Dalam ranah pendidikan formal, Yatamam mengelola lembaga pendidikan dari tingkat TK hingga Madrasah Ibtidaiyah (MINU Banin dan

Banat). Menariknya, kebijakan pemisahan siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan konsistensi dalam menjaga nilai-nilai *akhlaqul karimah* di tengah arus pergaulan urban. Untuk masyarakat umum dan pekerja, Yatamam menerapkan metodologi Blended Learning (pengajian kitab secara *online* dan *offline*). Hal ini merupakan respon cerdas terhadap keterbatasan waktu komunitas industri yang terikat jam kerja, sehingga proses transmisi ilmu tetap berjalan tanpa hambatan ruang dan waktu (Nur Kholida Zia. (2023). *Analisis Pendidikan Islam Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Masjid. Jurnal Manajemen Islam.*, n.d.)

3. Pemberdayaan Masyarakat: Sinergi Ekonomi dan Filantropi Industri

Salah satu temuan paling menonjol (novelty) dalam penelitian ini adalah kolaborasi masjid Jami' Manyar Yatamam dengan PT Freeport dalam pengelolaan limbah melalui pembentukan PTB (Pusat Transformasi Bersama) hal ini merupakan bentuk nyata pendidikan Islam berbasis aksi sosial. Masyarakat tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi subjek yang terlibat aktif dalam: aktivitas ekonomi produktif, pengelolaan sosial, penguatan solidaritas komunitas.

Secara teoritis, ini adalah bentuk nyata dari Community Empowerment berbasis masjid yang mampu menyerap tenaga kerja lokal,

sehingga masjid berperan aktif dalam menekan angka pengangguran di kawasan industri (Rahman, A., & Saputra, D. (2022).

Pemberdayaan ini semakin diperkuat dengan adanya unit bisnis mandiri seperti KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh) yang menjadi rujukan studi banding nasional, serta penyediaan aula akad nikah di bangunan masjid yang estetik. Desain bangunan yang modern lengkap dengan eskalator, ruang rapat, dan fasilitas manasik menunjukkan bahwa Yatamam menggunakan pendekatan Manajemen Masjid Berbasis Pelayanan (Hospitality Management). Dana pembangunan yang bersumber dari iuran mandiri masyarakat mencerminkan tingginya modal sosial (*social capital*) dan kepercayaan publik terhadap integritas pengelola Yatamam.

4. Responsif Sosial dan Inovasi Layanan

Inovasi pelayanan seperti penyediaan kendaraan listrik untuk pengantaran jenazah menunjukkan bahwa masjid jami' manyar Yatamam berkomitmen pada isu lingkungan (*green energy*) sekaligus responsif terhadap kebutuhan mendesak jamaah. Transformasi fisik dan layanan ini menjadikan Yatamam bukan sekadar tempat ibadah, melainkan pusat peradaban kecil di Manyar yang mampu menyeimbangkan aspek spiritual,

pendidikan, ekonomi, dan sosial-budaya secara simultan. (Nurkarimah, F. N., Putri, A. D., Zahara, P., Nadira, L., & Wismanto, W. (2024).

D. Model Transformasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid dan Implikasinya terhadap Masyarakat

Model transformasi pendidikan Islam berbasis Masjid YATAMAM Manyar dapat dipahami sebagai model transformasi edukatif–sosial berbasis komunitas, yang secara teoretik bertumpu pada Teori Transformative Learning Jack Mezirow, konsep pembaruan pendidikan Islam Azyumardi Azra, dan pendekatan Community Development.

1. Model Transformasi: “The Integrated Eco-Masjid Model”

Model transformasi pendidikan Islam di Masjid Yatamam menunjukkan integrasi pendidikan, ekonomi, sosial, dan teknologi yang tidak hanya memfokuskan pada ritual ibadah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara holistik. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa masjid dapat menjadi pusat pendidikan yang inklusif dan multifungsi, tidak hanya sebagai tempat sholat tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan masyarakat yang menyeluruh. (Hadi, 2025)

- Hibridisasi Pedagogis : Merujuk pada Mezirow (Mezirow, 2018) transformasi terjadi ketika individu dan komunitas mengalami perubahan cara pandang (frame of reference) melalui proses refleksi kritis. Masjid jami’ manyar Yatamam memadukan pengajian tradisional (kitab kuning, ratib, manaqib) dengan pendekatan modern digital seperti kegiatan seminar pengelolaan limbah dan dakwah melalui kanal online. Ini sejalan dengan temuan bahwa masjid sebagai pusat inovasi sosial perlu menggabungkan fungsi edukatif dan inovatif, termasuk adaptasi teknologi dalam aktivitas masjid. (Hadi, 2025)
- Kelembagaan Formal-Separasi: Menurut Azyumardi Azra, (Azra, 1999) transformasi pendidikan Islam ditandai oleh kemampuan lembaga keagamaan mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan modernitas Melalui pengelolaan KBIHU haji dan umrah, pemanfaatan media digital (YouTube YATAMAM), desain infrastruktur masjid yang modern dan fungsional, pengelolaan TK dan MI (Banin-Banat) yang terpisah secara gender namun satu manajemen, Yatamam menerapkan model “Pendidikan Protektif-Karakter”. Ini adalah strategi

untuk menjaga identitas moral generasi muda di tengah arus liberalisasi budaya masyarakat industri, dalam konteks ini, Pemisahan gender dalam pendidikan Islam tidak dimaknai sebagai diskriminasi, melainkan sebagai upaya penguatan pembentukan karakter dan akhlaqul karimah sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan budaya religius lokal.

- **Diversifikasi Unit Layanan:** Transformasi masjid menjadi entitas penyedia layanan paripurna (KBIHU, aula pernikahan, hingga transportasi jenazah listrik) menunjukkan pergeseran model dari "Masjid Ibadah" ke "Masjid Pusat Peradaban". sebagaimana konsep masjid multifungsi yang pernah berkembang pada masa Rasulullah SAW.

2. Implikasi terhadap Masyarakat: Resiliensi dan Kemandirian

Transformasi Yatamam membawa dampak yang bersifat multifaset, dan hampir semua aspek pemberdayaan ini telah dibahas dalam studi empirik tentang peran masjid dalam pembangunan masyarakat.

a. **Implikasi Ekonomi:** Masjid sebagai Korporasi Sosial: Masjid sebagai sumber daya ekonomi komunitas telah ditemukan dalam konteks pemberdayaan ekonomi jamaah melalui inisiatif berbasis masjid, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan. (Islam et al., 2025) Yatamam melakukan transformasi limbah industri menjadi peluang ekonomi, bukan sekadar pelatihan keterampilan atau pengelolaan dana jamaah. Ini merupakan bentuk inovasi eco-economic empowerment yang jarang dibahas dalam literatur pemberdayaan berbasis masjid.

b. **Implikasi Sosiologis:** Penguatan Modal Sosial: Reformasi bangunan masjid melalui kerja sama dengan masyarakat mencerminkan tingginya tingkat modal sosial (social capital) dan kepercayaan publik terhadap pengelola masjid. Bangunan masjid yang megah, estetik, dan dilengkapi fasilitas modern berimplikasi pada tumbuhnya kebanggaan kolektif (*collective pride*) masyarakat Manyar, sekaligus memosisikan masjid sebagai simbol kemajuan komunitas industri religius

c. **Implikasi Psikologis-Spiritual:** Oase di Tengah Laju Industri:

Bagi masyarakat pekerja industri, keberadaan aktivitas rutin seperti pembacaan ratib dan diba'an berfungsi sebagai ruang stabilisasi mental dan spiritual. Masjid hadir sebagai ruang *de-alienasi* yang mengembalikan kesadaran manusia sebagai subjek spiritual, bukan sekadar bagian dari mesin produksi industri

- d. Implikasi Edukatif: Budaya Studi Banding dan Literasi Manajemen Masjid: Keberhasilan pengelolaan KBIHU serta tata kelola masjid yang profesional menjadikan masjid manyar sebagai laboratorium sosial dan pusat rujukan studi banding nasional. Implikasi ini berkontribusi pada peningkatan literasi manajemen masjid dan pendidikan Islam berbasis komunitas di berbagai daerah

Peta konsep

MASJID JAMI' YATAMAM MANYAR



TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

(Edukasi – Pemberdayaan – Tata Kelola)



DAMPAK SOSIAL

(Religiusitas & Kemandirian)

MASYARAKAT MADANI

D. Kesimpulan

Transformasi pendidikan Islam berbasis Masjid Jami' Manyar berlangsung secara integratif dan kontekstual dalam merespons dinamika masyarakat industri. Masjid tidak hanya menjalankan fungsi ibadah, tetapi berkembang menjadi pusat pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pelayanan sosial yang dikelola secara profesional. Proses transformasi ini sejalan dengan teori Transformative Learning Mezirow yang menekankan perubahan kesadaran keagamaan, serta mendukung konsep pembaruan pendidikan Islam Azyumardi Azra melalui integrasi tradisi keislaman dan modernitas kelembagaan.

Dari perspektif community development, masjid berperan strategis sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan industri dan penguatan ekonomi jamaah. Model transformasi pendidikan Islam berbasis Masjid Jami' Manyar menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial dalam membangun masyarakat madani di kawasan industri. Model ini memiliki peluang untuk direplikasi pada masjid lain dengan karakteristik serupa, terutama di wilayah industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A., Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan berbasis asset based community development untuk meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah di era industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Bhumi., S. (n.d.). Perubahan struktur mata pencaharian masyarakat Kecamatan Manyar. *Jurnal Geografi, Universitas Negeri Surabaya*.
- Fahmi, M. I., Anam, A. M., Agustinova, D. A., Yogyakarta, S. K., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Negeri, S. M. P., Negeri, U., Maret, S., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2024). *Community-Based Islamic Education: Democratizing Learning Through Local Wisdom*. 6(2), 1–13.
- Farhan, F., & Suhartini, A. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 14(1), 46–57.
- Hadi, B. (2025). *The Role of Mosques as Centers of Social Innovation in the Development of Urban Islamic Communities*. 1(4), 246–256.
- Hasan, M. L., & Al Fajar, A. H. (2025). Pendidikan Islam berbasis Masjid: Studi Literatur atas Fungsi Masjid sebagai Institusi Edukasi. *Journal Islamic Studies*, 6(01), 116–133.
- Humaysah, H., Zarah, J. A., Harianto, A., Luthfiyyah, S., & Wismanto, W. (2023). Pusat Pendidikan Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1079–1086.
- Islam, U., Sumatera, N., & Utara, S. (2025). *Mosque-Based Community Empowerment in Improving the Economy of the Muhammadiyah Taqwa Mosque Dolok Masihul, Serdang Bedagai Regency*. 6(1), 217–228. <https://doi.org/10.37680/amalee.v6i1.6237>
- Karimullah, S. S. (2023). The Role Mosque As Centers For Education And Social Engagement In Islamic Communities. *Jurnal Bina Ummat Stidnatsir*, 6(2), 5–10.
- Lubis, B. M., Ningtyas, A. I., & Hasibuan, D. L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 674–679.
- Mezirow, J. (2018). Transformative learning theory. In *Contemporary theories of learning* (pp. 114–128). Routledge.
- Ningrum, A. F. L. (2025). *Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid melalui optimalisasi filantropi islam pada masjid namira Lamongan*.

- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Noviani, D. (2023). *Pendidikan Islam Transformatif*. 1(4).
- Nur Kholida Zia. (2023). *Analisis Pendidikan Islam terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Masjid*. *Jurnal Manajemen Islam*. (n.d.).
- Nurkarimah, F. N., Putri, A. D., Zahara, P., Nadira, L., & Wismanto, W. (2024). *Menjadikan Masjid sebagai Pusat Inovasi Ekonomi dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3). (n.d.).
- Pesantren, I., Abdul, K. H., Mojokerto, C., Pesantren, I., Abdul, K. H., & Mojokerto, C. (2020). *tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0*. 16(September), 126–140.
- Rahman, A., & Saputra, D. (2022). *Spiritualitas kerja dan resiliensi masyarakat industri*. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 55–70. (n.d.).
- Rahmi, A., Hasanah, C. S., & Nurjanah, N. A. (2024). *Masjid sebagai Pusat Pendidikan Menggali Potensi Masyarakat melalui Pembelajaran Berbasis Komunitas*. 8, 46481–46487.
- Ulfah, E. M. (2021). *Dinamika Masyarakat Urban (Kajian Perubahan Pola Keberagamaan dan Sosial-Budaya Masyarakat Urban di Penampungan Tanggul Rejo Sidoarjo dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat)*. 4(1).
- Umam, N., & Muarif, F. I. (2025). *Masjid-Based Pesantren: Revitalizing the Role of Mosques as Centers of Islamic Education Rooted in Local Wisdom in Indonesia*. 4(1), 1380–1392.
- Zahrah, S., & Dewi, S. (2024). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masjid dalam Menanamkan Nilai Keislaman di MTSS Nurul Amal Kuala*. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 599–604.
- Zainuddin, M. (2021). *Revitalisasi tradisi pesantren dalam pendidikan Islam kontemporer*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 133–148. (n.d.).